



**PEMBERDAYAAN PELAYANAN PENGOBATAN TRADISIONAL MELALUI TERAPI
AKUPUNKTUR BERBASIS *MEDIAN NERVE (NEUROPUNCTURE)* DALAM UPAYA
PENGENDALIAN HIPERTENSI DI MASYARAKAT**

*(Empowerment of Traditional Healthcare Services Through Median Nerve–Based
Acupuncture Therapy (Neuropuncture) in the Control of Hypertension in the Community)*

**Kadek Buja Harditya¹, Anak Agung Istri Mas Padmiswari², I Gede Suweca³, I Gusti Bagus Panji
Widiatmaja⁴**

^{1,2}Program Studi Sarjana Terapan Akupunktur dan Pengobatan Herbal, Fakultas Kesehatan, Institut
Teknologi dan Kesehatan Bali, Denpasar, Bali, Indonesia

³Kelurahan Renon, Denpasar Selatan, Denpasar, Bali, Indonesia

⁴Sarira Medical Care, Denpasar, Bali, Indonesia

e-mail: kadekbuja@gmail.com

Received : Mei, 2026

Accepted : Mei, 2026

Published : Mei, 2026

ABSTRAK

Hipertensi merupakan masalah kesehatan kardiovaskular global dengan prevalensi yang terus meningkat serta berkontribusi terhadap tingginya morbiditas dan mortalitas. Kondisi ini menjadi faktor risiko utama berbagai komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan serta membantu pengendalian tekanan darah melalui edukasi kesehatan dan terapi akupunktur berbasis *median nerve neuropuncture stimulation*, sekaligus mendorong pemberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan hipertensi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan desain *one group pre-test and post-test* pada 120 responden dewasa dengan riwayat atau risiko hipertensi di Kelurahan Renon, Kota Denpasar. Kegiatan dilaksanakan oleh tim kompeten yang terdiri dari dosen, terapis akupunktur bersertifikat, tenaga kesehatan, serta mahasiswa, dengan dukungan pihak kelurahan dan koordinasi bersama Puskesmas Denpasar Selatan II dalam skrining dan pengawasan medis. Intervensi meliputi pemeriksaan tekanan darah, edukasi kesehatan, serta terapi akupunktur pada titik PC6, GB20, LI4, LR3, dan ST36. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan skor pengetahuan ($p = 0,017$) serta penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik ($p < 0,001$). Kesimpulannya, kombinasi edukasi dan terapi akupunktur efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membantu menurunkan tekanan darah, serta memperkuat pemberdayaan dan kemandirian masyarakat. Disarankan agar kegiatan dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan layanan kesehatan setempat melalui penguatan peran kader, pemantauan rutin tekanan darah, serta integrasi program kelurahan dan Puskesmas Denpasar Selatan II guna meningkatkan efektivitas pengendalian hipertensi di masyarakat.

Kata kunci: Hipertensi, akupunktur, edukasi, pemberdayaan kesehatan

ABSTRACT

Hypertension is a global cardiovascular health problem with an increasing prevalence and a significant contribution to morbidity and mortality. It is a major risk factor for serious complications such as stroke, coronary heart disease, and kidney failure. This community service program aimed to improve knowledge and support blood pressure control through health education and acupuncture therapy based on median nerve neuropuncture stimulation, while promoting community empowerment and self-management. A participatory approach with a one-group pre-test and post-test design was applied to 120 adult participants

with a history or risk of hypertension in Renon Village, Denpasar City. The program was conducted by a multidisciplinary team consisting of lecturers, certified acupuncture therapists, healthcare professionals, and students, with support from local authorities and coordination with Puskesmas Denpasar Selatan II for screening and medical supervision. Interventions included blood pressure assessment, health education, and acupuncture therapy at PC6, GB20, LI4, LR3, and ST36. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results showed a significant increase in knowledge scores ($p = 0.017$) and a reduction in systolic and diastolic blood pressure ($p < 0.001$). In conclusion, the combined intervention is effective in improving knowledge, reducing blood pressure, and enhancing community empowerment and self-reliance. Sustainable implementation integrated with local health services is recommended through strengthening community health cadres, routine monitoring, and integration into village and Puskesmas Denpasar Selatan II programs to improve hypertension control.

Keywords: *Hypertension, acupuncture, education, health empowerment*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang memiliki dampak luas terhadap berbagai organ tubuh dan berkontribusi besar terhadap peningkatan angka morbiditas dan mortalitas secara global. Menurut *World Health Organization*, diperkirakan lebih dari satu miliar individu di dunia mengalami Hipertensi. Kondisi ini menjadi faktor risiko utama berbagai penyakit serius, seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023). Hipertensi merupakan titik awal dari berbagai gangguan kardiovaskular. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan gangguan serebrovaskular serta berkontribusi terhadap kejadian penyakit jantung iskemik (Saifullah et al., 2024). Komplikasi lain yang dapat terjadi meliputi kardiomegali, infark miokardium, kerusakan ginjal, hingga gangguan retina yang dapat berujung pada kebutaan. Tingkat keparahan kerusakan organ tersebut sangat dipengaruhi oleh besarnya tekanan darah serta lamanya kondisi hipertensi yang tidak terkontrol, termasuk interaksi penggunaan obat antihipertensi dengan obat lain pada pasien dengan komorbid (Husaini & Fonna, 2024).

Penurunan tekanan darah, khususnya tekanan darah sistolik, terbukti dapat menurunkan risiko mortalitas dan memperbaiki kondisi patologis kardiovaskular (Anshari, 2020). Oleh karena itu, pencapaian target tekanan darah menjadi tujuan utama dalam pengelolaan hipertensi. Salah satu pedoman yang banyak digunakan adalah JNC 8 yang berbasis pada bukti ilmiah dari berbagai penelitian terkontrol. Dalam pedoman tersebut, target tekanan darah sistolik pada pasien usia ≥ 60 tahun adalah < 150 mmHg, sedangkan pada pasien dewasa dengan diabetes atau penyakit ginjal kronis ditetapkan $< 140/90$ mmHg (Oliveros et al., 2020).

Di tingkat nasional, hipertensi juga menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan sekitar 50% di wilayah Jawa dan Bali, bahkan dilaporkan peningkatan kasus mencapai 67% setiap tahunnya (Pratiwi, 2020). Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran mencapai 34,11%, meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 25,8% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Namun demikian, prevalensi berdasarkan diagnosis dokter hanya sebesar 8,36% dan yang mendapatkan pengobatan sebesar 8,84%, yang menunjukkan masih adanya kesenjangan antara jumlah penderita dan yang mendapatkan penanganan yang optimal (Nursofiati et al.,

2023). Tingginya prevalensi serta beratnya komplikasi yang ditimbulkan menunjukkan bahwa hipertensi perlu mendapatkan perhatian serius melalui upaya promotif, preventif, dan kuratif yang terintegrasi.

Data kesehatan daerah juga menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di tingkat local, di wilayah Kota Denpasar termasuk di Kelurahan Renon (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023, jumlah penduduk Kelurahan Renon mengalami penurunan dari 20.774 jiwa pada tahun 2016 menjadi 11.434 jiwa. Masyarakat di wilayah ini memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam, seperti pedagang, petani, peternak, pelayan publik, serta pekerja di sektor pariwisata. Tingginya aktivitas dan tekanan pekerjaan, disertai faktor gaya hidup, stres, hereditas, komorbiditas, serta kondisi ekonomi, menjadi faktor risiko terjadinya hipertensi (Setyaningrum & Sugiharto, 2021). Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam edukasi kesehatan serta pemanfaatan layanan kesehatan, baik konvensional maupun tradisional, yang berdampak pada rendahnya pengendalian tekanan darah di masyarakat.

Penanganan masalah kesehatan selama ini umumnya dilakukan secara konvensional melalui terapi farmakologis. Namun demikian, pendekatan nonfarmakologis dan terapi komplementer juga memiliki peran penting dalam pengendalian tekanan darah (Harditya et al., 2023). Pemerintah daerah melalui Dinas Kesehatan Provinsi Bali telah mengembangkan pelayanan kesehatan tradisional sebagai bagian dari pelayanan terpadu kepada masyarakat, salah satunya melalui terapi akupunktur. Selain sebagai terapi, akupunktur juga berfungsi sebagai sarana konsultasi untuk menentukan diagnosis yang tepat sehingga penanganan menjadi lebih akurat dan efektif (Harditya et al., 2023).

Dalam perkembangan ilmu akupunktur modern, pendekatan berbasis neurologi seperti neuropuncture mulai banyak dikembangkan. Salah satu metode yang potensial adalah stimulasi Median nerve melalui titik-titik seperti PC6 (*Neiguan*). Stimulasi saraf median diketahui mampu memodulasi sistem saraf otonom dengan menurunkan aktivitas simpatis dan meningkatkan aktivitas parasimpatis, sehingga berkontribusi dalam penurunan tekanan darah. Selain itu, terapi ini juga memberikan efek relaksasi, memperlancar sirkulasi darah, serta meningkatkan suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh (Harditya et al., 2023).

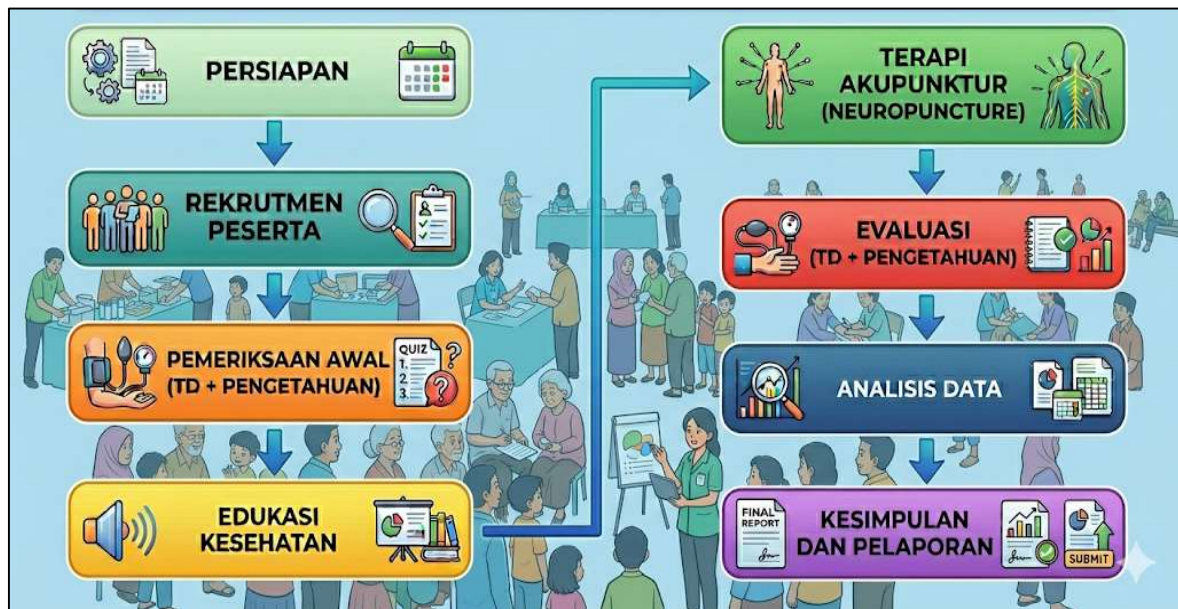
Berdasarkan uraian tersebut, meningkatnya prevalensi hipertensi dari tahun ke tahun serta tingginya risiko komplikasi yang ditimbulkan menunjukkan pentingnya upaya penanganan yang komprehensif, termasuk melalui pendekatan promotif dan preventif. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional, khususnya terapi akupunktur berbasis *median nerve neuropuncture stimulation*, sebagai upaya komplementer dalam pengendalian hipertensi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan, sekaligus mendukung pengembangan pelayanan kesehatan tradisional yang terintegrasi dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang mengintegrasikan edukasi kesehatan, skrining, serta intervensi terapi akupunktur sebagai upaya komplementer dalam pengendalian Hipertensi. Desain kegiatan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* satu kelompok (*one group pre-post design*) untuk menilai perubahan tekanan darah serta peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta membantu pengendalian tekanan darah melalui pendekatan promotif, preventif, dan kuratif sederhana yang dapat diterapkan di masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Kelurahan Renon, Kota Denpasar, Bali, pada tanggal 18 Agustus 2024. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat dewasa yang memiliki riwayat Hipertensi serta berisiko mengalami hipertensi, dengan jumlah peserta sebanyak 120 orang. Peserta yang terlibat merupakan individu berusia ≥ 18 tahun yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, termasuk edukasi kesehatan dan terapi akupunktur. Kegiatan ini tidak diperuntukkan bagi masyarakat dengan kondisi akut atau komplikasi berat yang memerlukan penanganan medis lanjutan, sehingga peserta yang mengikuti adalah mereka yang berada dalam kondisi stabil dan dapat menerima intervensi secara aman.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak kelurahan, tenaga kesehatan setempat, serta melibatkan tim pelaksana yang terdiri dari dosen Program Studi Akupunktur dan Pengobatan Herbal, tenaga terapis akupunktur tersertifikasi dari Sarira Medical Care, serta mahasiswa sebagai asisten pelaksana kegiatan. Selain itu, kegiatan juga dapat melibatkan dokter atau tenaga medis pendamping untuk memastikan aspek keamanan dan skrining kondisi peserta. Pada bagian ini, pihak Kelurahan Renon telah berkoordinasi dengan Puskesmas Denpasar Selatan II sebagai fasilitas pelayanan kesehatan setempat guna mendukung pelaksanaan kegiatan, khususnya dalam aspek skrining kesehatan, pengawasan medis, serta rujukan apabila diperlukan. Tahap persiapan juga mencakup penyusunan materi edukasi serta persiapan alat dan bahan yang diperlukan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan awal berupa pengukuran tekanan darah peserta serta pengisian kuesioner sederhana untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai Hipertensi. Selanjutnya, peserta diberikan edukasi kesehatan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi. Materi yang disampaikan mencakup pengertian hipertensi, faktor risiko, komplikasi, serta upaya pencegahan dan pengendalian tekanan darah, termasuk pengenalan terapi akupunktur sebagai terapi komplementer. Setelah sesi edukasi, dilakukan pelayanan terapi akupunktur menggunakan pendekatan neuropuncture melalui stimulasi Median nerve. Titik akupunktur yang digunakan meliputi PC6 (Neiguan), sebagai titik utama stimulasi, serta GB20 (Fengchi) LI4 (*Hegu*), LR3 (*Taichong*), dan ST36 (*Zusanli*) sebagai titik tambahan. Terapi diberikan selama 20–30 menit menggunakan teknik akupunktur manual atau elektroakupunktur dengan frekuensi 2–10 Hz, dengan tetap memperhatikan prinsip keamanan dan kenyamanan peserta. Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, dilakukan kembali pengukuran tekanan darah serta pengisian kuesioner pengetahuan setelah peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil ini digunakan untuk melihat perubahan kondisi tekanan darah serta peningkatan pemahaman masyarakat setelah diberikan edukasi dan pelayanan terapi.

Data yang diperoleh dari kegiatan ini dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan rata-rata tekanan darah serta tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi dan pelayanan terapi. Untuk melihat adanya perubahan yang terjadi, dilakukan analisis lanjutan dengan mempertimbangkan distribusi data. Apabila data berdistribusi normal, digunakan uji *paired t-test* untuk membandingkan nilai sebelum dan sesudah kegiatan. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, digunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* sebagai alternatif untuk menilai perbedaan perubahan yang terjadi. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan aspek etika, di mana setiap peserta telah menyatakan kesediaannya untuk mengikuti kegiatan, data peserta dijaga kerahasiaannya, serta seluruh proses pelayanan dilakukan dengan mengutamakan keamanan dan kenyamanan peserta.



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Renon

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, jumlah peserta yang terlibat sebanyak 120 orang dewasa dengan riwayat atau risiko Hipertensi. Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan derajat hipertensi.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (tahun)	25–35	18	15,0
	36–45	28	23,3
	46–55	34	28,3
	56–65	26	21,7
	66–70	14	11,7

Jenis Kelamin	Laki-laki	48	40,0
	Perempuan	72	60,0
Pekerjaan	Bekerja	78	65,0
	Tidak bekerja atau	42	35,0
	Pensiun		
Riwayat Derajat Hipertensi	Pre-hipertensi	32	26,7
Hipertensi	Hipertensi derajat 1	54	45,0
	Hipertensi derajat 2	34	28,3

Berdasarkan tabel 1 diketahui mayoritas responden berada pada kelompok usia 46–55 tahun (28,3%), dengan dominasi jenis kelamin perempuan (60%). Sebagian besar responden bekerja (65%) dan berada pada kategori hipertensi derajat 1 (45%).

2. Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 2. Perbandingan Skor Pengetahuan

Variabel	Mean ± SD	Median (Min–Max)	p-value*
Sebelum edukasi	56,20 ± 10,50	55 (35–75)	
Sesudah edukasi	78,60 ± 8,90	80 (60–95)	0.017

Keterangan: Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan. Nilai rata-rata meningkat dari 56,20 menjadi 78,60. Berdasarkan uji Wilcoxon, diperoleh nilai $p = 0,017$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi.

3. Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 3. Perbandingan Tekanan Darah

Variabel	Mean ± SD	Median (Min–Max)	p-value*
Sistolik (mmHg)			
Sebelum terapi	152,42 ± 12,319	150 (140–180)	
Sesudah terapi	138,60 ± 10.700	138 (120–160)	<0.001
Diastolik (mmHg)			
Sebelum terapi	94,25 ± 8,530	92 (80–110)	
Sesudah terapi	86,38 ± 7,215	85 (75–100)	<0.001

Keterangan: Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan adanya penurunan baik pada tekanan darah sistolik maupun diastolik setelah diberikan terapi akupunktur. Rata-rata tekanan darah sistolik menurun dari 152,42 mmHg menjadi 138,60 mmHg, sedangkan tekanan darah diastolik menurun dari 94,25 mmHg menjadi 86,38 mmHg. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Renon

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan dan terapi akupunktur berbasis neuropuncture memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta penurunan tekanan darah pada peserta dengan riwayat atau risiko Hipertensi. Hasil ini terlihat dari adanya peningkatan skor pengetahuan yang signifikan setelah edukasi, serta penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik setelah pemberian terapi. Peningkatan pengetahuan peserta setelah edukasi menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif dan diskusi efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku dalam pengelolaan penyakit kronis. Pengetahuan yang baik akan memengaruhi kepatuhan dalam pengendalian hipertensi, termasuk dalam perubahan gaya hidup dan kepatuhan terapi (Dotulong & Karouw, 2022).

Penurunan tekanan darah pada intervensi ini menunjukkan bahwa terapi akupunktur dapat digunakan sebagai pendekatan komplementer dalam pengendalian hipertensi. Secara fisiologis, stimulasi Median nerve melalui teknik neuropuncture dapat memodulasi sistem saraf otonom dengan menurunkan aktivitas simpatis dan meningkatkan aktivitas parasimpatis, sehingga menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah dan penurunan denyut jantung (Zhou et al., 2024). Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa akupunktur efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Selain itu, penelitian oleh Fan et al. (2020) menunjukkan bahwa stimulasi titik PC6 dapat memengaruhi pusat regulasi kardiovaskular di otak, termasuk hipotalamus dan batang otak, yang berperan dalam pengaturan tekanan darah. Selain itu, akupunktur juga diketahui dapat meningkatkan pelepasan neurotransmitter seperti endorfin dan serotonin yang berperan dalam relaksasi dan pengurangan stres (Fan et al., 2020). Kondisi

relaksasi ini berkontribusi terhadap penurunan tekanan darah, mengingat stres merupakan salah satu faktor risiko utama hipertensi.

Hasil PKM ini menunjukkan keunggulan karena menggabungkan edukasi kesehatan dengan intervensi terapi langsung. Beberapa kegiatan PKM sebelumnya hanya berfokus pada edukasi tanpa intervensi terapeutik, sehingga peningkatan pengetahuan tidak selalu diikuti dengan perubahan fisiologis seperti penurunan tekanan darah (Nuraisyah & Kusumo, 2024; Ritonga et al., 2024). Sementara itu, kegiatan PKM yang menggabungkan edukasi dengan terapi nonfarmakologis seperti senam hipertensi atau relaksasi juga menunjukkan hasil yang positif, namun mekanisme kerja akupunktur melalui modulasi sistem saraf memberikan pendekatan yang lebih spesifik dan berbasis fisiologi. Penggunaan pendekatan akupunktur yang berbasis neurologi ini memberikan dasar ilmiah yang lebih kuat dalam menjelaskan mekanisme kerja akupunktur, khususnya melalui stimulasi saraf perifer yang memengaruhi sistem saraf pusat dan otonom (Zhou et al., 2024). Dengan demikian, terapi akupunktur tidak hanya berfungsi sebagai terapi simptomatik, tetapi juga berperan dalam regulasi fisiologis tubuh secara menyeluruh.

Selain memberikan dampak terhadap penurunan tekanan darah dan peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memiliki aspek pemberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, di mana peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam memahami kondisi kesehatannya, khususnya terkait Hipertensi. Melalui kegiatan ini, masyarakat dibekali pengetahuan mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi yang dapat dilakukan secara mandiri. Selain itu, pemberian terapi akupunktur tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga menjadi sarana edukasi langsung mengenai pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional secara aman dan tepat. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi objek pelayanan, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam menjaga kesehatannya. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola hipertensi secara berkelanjutan. Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan, antara lain pelaksanaan yang dilakukan dalam waktu singkat serta belum adanya pemantauan jangka panjang terhadap keberlanjutan efek terapi. Selain itu, faktor gaya hidup peserta seperti pola makan, aktivitas fisik, dan tingkat stres juga dapat memengaruhi hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan yang berkelanjutan serta integrasi dengan program kesehatan lainnya di masyarakat. Sebagai tindak lanjut, diharapkan akan dilakukan pemantauan tekanan darah secara berkala melalui kerja sama dengan kader kesehatan dan Puskesmas Denpasar Selatan II, pelaksanaan edukasi lanjutan berbasis komunitas, serta integrasi program terapi komplementer akupunktur ke dalam kegiatan rutin di tingkat kelurahan guna mendukung kemandirian masyarakat dalam pengendalian hipertensi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang dikombinasikan dengan terapi akupunktur berbasis neuropuncture efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta membantu menurunkan tekanan darah pada masyarakat. Lebih dari itu, kegiatan ini juga berhasil memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam mengendalikan hipertensi secara mandiri. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, masyarakat

diharapkan mampu berperan aktif dalam menjaga kesehatannya, menerapkan pola hidup sehat, serta memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional secara tepat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan terapi akupunktur berbasis neuropuncture efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta menurunkan tekanan darah pada masyarakat dengan riwayat atau risiko Hipertensi. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat terapeutik melalui modulasi sistem saraf otonom via stimulasi Median nerve, tetapi juga berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kesadaran dan kemampuan dalam mengelola hipertensi secara mandiri, meskipun diperlukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan hasil yang dicapai. Disarankan kepada kelurahan, tenaga kesehatan, serta fasilitas pelayanan kesehatan seperti Puskesmas Denpasar Selatan II untuk melaksanakan kegiatan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam program layanan kesehatan setempat guna meningkatkan efektivitas pengendalian hipertensi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan nasional riset kesehatan dasar tahun 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2023). *Profil kesehatan Kota Denpasar tahun 2022*.
- Dotulong, F., & Karouw, B. M. (2022). Pengaruh edukasi self-care management terhadap tekanan darah pasien hipertensi. *Watson Journal of Nursing*, 1(1), 22–29. <https://ejournal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/wjn/article/view/8>
- Fan, H., Yang, J.-W., Wang, L.-Q., Huang, J., Lin, L.-L., Wang, Y., Zhang, N., & Liu, C.-Z. (2020). The hypotensive role of acupuncture in hypertension: Clinical study and mechanistic study. *Frontiers in Aging Neuroscience*, 12, 138. <https://doi.org/10.3389/fnagi.2020.00138>
- Harditya, K. B., Darmawati, I. D. A. A., & Devi, N. L. P. L. (2023). Analisis tekanan darah dan diagnosis nadi berdasarkan diferensiasi sindrom pada penderita hipertensi. *Menara Medika*, 5(2), 166–176. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i2.3875>
- Harditya, K. B., Widiatmaja, I. G. B. P., Anggaraeni, K. R. T., Wicaksana, I. G. A. T., & Pranata, G. K. A. W. (2023). Efek akupunktur terapi pada penderita benign paroxysmal positional vertigo: Sebuah laporan kasus. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 66–71. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i1.479>
- Husaini, F., & Fonna, T. R. (2024). Hipertensi dan komplikasi yang menyertai hipertensi. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(3), 135–147. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i3.1260>
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). Hipertensi: Artikel review. *Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 2(2), 100–117. <https://doi.org/10.56586/pipk.v2i2.272>

- Nuraisyah, F., & Kusumo, H. R. (2024). Edukasi pencegahan dan penanganan hipertensi untuk meningkatkan kualitas hidup pada lansia. *Bakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 35–38. <https://doi.org/10.51135/baktivol1iss2pp35-38>
- Nursofiati, S., Perdana, F., Mariananingsih, I., & Isnur, M. (2023). Penyuluhan hipertensi pada pra lansia di wilayah kerja Puskesmas Kasemen, Kota Serang. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 20–23. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v2i1.86>
- Oliveros, E., Patel, H., Kyung, S., Williams, K. A., Gulati, R., & Virani, S. S. (2020). Hypertension in older adults: Assessment, management, and challenges. *Clinical Cardiology*, 43(2), 99–107. <https://doi.org/10.1002/clc.23303>
- Pratiwi, A. (2020). The effect of slow deep breathing on blood pressure in hypertension patients. *Masker Medika*, 8(2), 263–267. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v8i2.414>
- Ritonga, E. P., Silaban, N. Y., & Sagala, D. S. P. (2024). Edukasi tentang hipertensi kepada masyarakat di Kelurahan Payah Pasir Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 3(2), 82–87. <https://doi.org/10.52943/ji-somba.v3i2.1682>
- Saifullah, Y. Y., Rachman, M. E., Limoa, L. T., & Hamado, N. (2024). Literature review: Hubungan hipertensi dengan kejadian stroke iskemik dan stroke hemoragik. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 4(10), 695–708. <https://doi.org/10.33096/fmj.v4i10.477>
- Setyaningrum, N. H., & Sugiharto, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi pada lansia: Scoping review. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* (Vol. 1, hlm. 1790–1800). <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.933>
- Zhou, X., Zhou, J., Zhang, F., Shu, Q., Wu, Y., Chang, H. M., ... Yu, Q. (2024). Key targets of signal transduction neural mechanisms in acupuncture treatment of cardiovascular diseases: Hypothalamus and autonomic nervous system. *Heliyon*, 10(19), e38197. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38197>